e-ISSN : 3026-636X
www.journal.medicpondasi.com/index.php/pkm

JUMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2023, Vol. 1 (No. 1) : Halaman : 22-28

Workshop Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) PADA Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan

Workshop on the Use of Light Fire Extinguisher (APAR) FOR South Aceh Nursing D-III Study Program Students

Orisinal[1], Fathimi[2] & Syam Irwan[3]

[1,2*,3] Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

**Corresponding author*: E-mail: fathimi81@gmail.com

Abstrak

Institusi Pendidikan memiliki beberapa risiko potensi bahaya salah satunya adalah kebakaran pada gedung. Dengan adanya potensi bahaya tersebut maka sebaiknya harus dikendalikan dengan tepat agar tidak menyebabkan sakit, cedera, dan bahkan kecelakaan yang serius serta mencegah timbulnya kerusakan pada alat dan lingkungan. Tim Pengabdian bermaksud untuk mengadakan Pengabdian kepada masyarakat khususnya pada civitas akademik Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Aceh. Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka menindaklanjuti dan mengevaluasi pembuatan risk assessment yang dikerjakan oleh semua laboratorium yang ada di Poltekkes Kemenkes Aceh. Disamping itu untuk melatih keterampilan menggunakan APAR bagi dosen, tenaga kependidikan, staf laboran dan teknisi laboratorium serta mahasiswa. Dalam kegiatan kali ini workshop hanya difokuskan kepada mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan sebagai sasaran pelatihan. Hal ini seiring dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai wujud tri darma perguruan tinggi dosen Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan. Prosedur kegiatan pengabdian masyakarat melalui beberapa tahapan dimana tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yaitu Kegiatan pre-test, Penyampaian materi dengan Ceramah, Diskusi dan demonstrasi menggunakan Apar dan fire blanket serta Kegiatan evaluasi post test. Berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman secara keseluruhan yaitu 23%. Adapun kenaikan tingkat paling tinggi pada materi jenis APAR sebanyak 17% dan teknik cara memadamkan api sebanyak 9%, dengan adanya kegiatan ini civitas akademik dapat meningkatkan pengetahuan dan skill dalam menggunakan APAR maupun fire blanket sebagai bentuk kesiapsiagan dalam menghadapi bencana terutama kebakaran.

Kata Kunci: APAR; Mahasiswa (Civitas Akademika); Kebakaran

DOI:

PENDAHULUAN

Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka menindaklanjuti dan mengevaluasi pembuatan risk assessment yang dikerjakan oleh semua laboratorium yang ada di Poltekkes Kemenkes Aceh. Disamping itu untuk melatih keterampilan menggunakan APAR bagi dosen, tenaga kependidikan, staf laboran dan teknisi laboratorium serta mahasiswa. Dalam kegiatan kali ini workshop hanya difokuskan kepada mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan sebagai sasaran pelatihan. Hal ini seiring dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai wujud tri darma perguruan tinggi dosen Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan.

Pelatihan dipimpin oleh Ketua Tim pengabdian dan narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Selatan. pada sesi pertama pelatihan "risk assessment" Selain pendalaman materi dan diskusi tentang risk assessment, juga diberikan penjelasan mengenai pengunaan safety box untuk menampung limbah benda tajam di laboratorium (missal: jarum). Kepada setiap laboratorium diberikan sebuah safety box sebagai contoh untuk keseragaman.

Pada sesi kedua Pelatihan APAR diawali dengan presentasi yang disampaikan oleh narasumber Bapak h. Zainal, SE.,M.Si selaku Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Selatan. Presentasi cukup singkat namun padat materi. Didahului dengan penjelasan tentang fenomena api, meliputi definisi dan terbentuknya api serta kebakaran. Definisi kebakaran, yakni api yang tidak dibutuhkan, tidak terkendali dan tidak pada tempatnya dan kalau dibiarkan akan menjadi suatu disaster.

Dilansir new.detik.com kebakaran di kampus UNS Solo pada Kamis 7 Juli 2022 menyebabkan 1 orang terluka karena memecahkan kaca. Kejadian di Gedung A Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS terbakar pada pagi hari. Kebakaran diduga disebabkan oleh korsleting listrik (Istanto, 2022). Hal tersebut pernah terjadi pula di Universitas di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2018. Berdasarkan berita yang dilansir oleh KOMPAS (30 Desember 2018), kejadian tersebut disebabkan oleh korsleting listrik pada Gedung Studi Pembangunan, yang bersumber dari mesin fotokopi, kejadian tersebut menyebabkan ledakan (Ramdhani & Jatmiko, 2018). Kejadian serupa terjadi di laboratorium Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menewaskan seorang mahasiswa (Republika, 20 Agustus 2023). Kronologi kejadian tersebut berawal dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Pascasarjana yang sedang melakukan analisis lemak bahan pakan dengan metode soxlet. Namun, hal tersebut menimbulkan kebakaran pada labarotarium tempatnya meneliti. Saat kejadian, mahasiswa sempat ditolong oleh mahasiswa lain yang ada disekitar, namun nyawanya tidak tertolong (Zakaria, 2023). Berdasarkan Fakta tersebut, menjadi indikasi bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran di lingkungan perguruan tinggi Indonesia masih relatif rendah.

Kejadian kebakaran yang sering terjadi dampak menimbulkan banyak dampak negative bagi tempat kerja, sehingga dapat dilakukan sebuah upaya

untuk mencegah terjadinya kebakaran melalui prinsip dasar dalam melakukan penanggulangan kebakaran, sebagai bentuk upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran seperti pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat serta dilakukanya simulasi secara berkala (Lestari & Effendi, 2005).

Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan kampus yang memiliki beberapa gedung bertingkat dikarenakan minimnnya lahan dan ruang. Sebagai institusi Pendidikan, lingkungan prodi memiliki potensi bahaya yang dapat mengancam jiwa manusia yaitu bahaya kebakaran seperti terdapat beberapa material yang mudah terbakar (kertas), dan terdapat ruang dan alat yang berisiko seperti penggunaan laboratorium untuk praktikum, dan instalasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitri & Riswari, 2023) diketahui bahwa salah satu bahaya yang ada di area kampus adalah pengelolaan kabel yang tidak tertata dengan baik, sehingga dapat meningkatkan risiko kebakaran.

Kampus Prodi Keperawatan Aceh Selatan telah menerapkan upaya pemenuhan syarat-syarat keselamatan kerja salah satunya dengan pengadaan APAR, beberapa telah dilengkapi dengan system proteksi kebakaran, meski belum secara lengkap tersedia. Telah terpasang beberapa APAR di setiap titik Gedung sesuai dengan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No. PER. 04/MEN/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)., 1980). Namun, ketersedian APAR tentunya belum cukup, perlu adanya kesadaran bagi para Pegawai Poltekkes dan segenap civitas akademik yaitu mahasiswa untuk meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan mengenai cara pengunaan APAR dengan baik sehingga ketersedian APAR akan menjadi efektif dalam menanggulangi kebakaran. Adanya ketersedian APAR yang didukung dengan Pengetahuan dan keterampilan oleh para pegawai dan civitas akademik yaitu mahasiswa sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran maka para pegawai dan civitas akademik akan sigap dalam memadamkan api. Berdasarkan hasil wawancara, Tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja (tanggap darurat) Prodi D-III Keperaawtan Aceh selatan belum di bentuk serta belum pernah diadakan kegiatan pelatihan bagaimana cara menggunakan APAR.

Tim Pengabdian bermaksud untuk mengadakan Pengabdian kepada masyarakat berdasarkan permasalahan latar belakang khususnya pada mahasiswa dilingkungan Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh dengan tema “Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Apar Dan Kesiapsiagan Kebakaran.

METODE

Tahap Persiapan meliputi: 1. Diskusi dengan team Pengabdian untuk rencana kegiatan Pengabdian 2. Pembuatan Proposal Kegiatan dengan mengacu pada data- data yang ada dan studi literatur. 3. Membagikan undangan kepada para peserta pelatihan yaitu mahasiswa Prodi

D-III Keperawatan Aceh Selatan Poletkkes Kemenkes Aceh.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi berikut langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian sebagai yaitu: 1. Kegiatan pre-test Kegiatan pertama yaitu melakukan pre test melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran. 2. Penyampaian materi dengan metode Ceramah dan Diskusi Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode ceramah berupa penyampaian materi tentang pengendalian kebakaran. Penyampaian materi menggunakan media power point, kemudian dilanjutkan dengan diskusi Bersama peserta. 3. Kegiatan Praktik Menggunakan Apar Kegiatan demonstrasi digunakan dalam praktik teknik pemadaman api yang benar, dengan menggunakan karung goni dan air maupun menggunakan APAR. Kemudian dilanjutkan oleh para peserta untuk mensimulasikan teknik pemadaman api yang benar sesuai demonstrasi yang sudah dicontohkan oleh pengabdi.

Kegiatan evaluasi post- test Mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan evaluasi menggunakan post test melalui kuisioner tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Tahapan Pembuatan Laporan Setelah data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan team PKM untuk menganalisis data dari kuesioner pre dan post dan menyelesaikan laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada civitas akademik dilingkungan Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh telah berhasil dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan pada civitas akademik yaitu perwakilan perwakilan mahasiswa/i Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan sebanyak 47 orang.

Persiapan Kegiatan Menurut OHSAS 18001:2007 “Bahaya adalah sumber, situsasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam hal luka-luka atau penyakit terhadap manusia (OHSAS, 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh salah satu dosen mengenai identifikasi bahaya di temukan bahwa salah satu bahaya yang ada di area kampus Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Aceh adalah pengelolaan kabel yang kurang baik sehingga dapat meningkatkan risiko kebakaran dan berdasarkan informasi yang dihimpun bahwa belum pernah dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada civitas tentang penggunaan APAR maupun fire blanket. Berdasarkan temuan tersebut, tema yang diangkat dalam pengabdian oleh tim adalah Sosialisasi Pengggunaan APAR dengan benar pada civitas akademik di Lingkungan Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Selanjutnya, tim pengabdi menyediakan materi tentang managemen kebakaran untuk disosialisasikan pada objek sasaran pengabdian berupa PPT. Untuk mendukung kegiatan sosialiasasi/praktek

tersebut maka tim juga menyiapkan alat seperti APAR sebanyak 3 buah, 1 fire blanket, tong pembakaran serta bahan bakar.

Pelaksanaan Kegiatan Tahap pertama pada pelaksanaan kegiatan diawali dengan membagikan lembar kuesioner sebagai pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai managemen/penanggulangan kebakaran sebelum diberikan materi dengan melibatkan 47 responden civitas akademik. Hasil kegiatan pengabdian, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta yang diukur kepada 47 orang peserta sebagai pre-test, terdapat 19 peserta yang memiliki tingkat pengetahuan ≤ 50%. Berdasarkan analisis data, yang mendapatkan nilai ≤ 50%. adalah peserta perwakilan dari kelas A. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan edukasi/ sosialisasi tentang managemen kebakaran dan cara penanggulangan kebakaran yang disampaikan secara langsung dari salah satu tim pengabdi masyarakat melalui powerpoint kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi oleh peserta.

Setelah kegiatan sosialiasai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah evaluasi untuk mengetahui seberapa pengaruh sosialisasi yang telah dilaksanakan kepada peserta dengan membagikan lembar kuesioner post-test, dengan bentuk pertanyaan yang sama dengan pre-test sebelumnya, sehingga ditemukan perubahan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam simulasi penanganan kebakaran.

Kegiatan simulasi Penggunaan APAR dilakukan oleh peserta melalui praktek menggunakan media pemamadam api yang benar yang secara langsung dipraktikan oleh tim pengabdi, setelah mendapatkan materi dan telah diukur tingkat pengetahuanya. Oleh tim secara langsung mendemonstrasikan bagaimana cara memadamkan api menggunakan Fire blanket maupun menggunakan APAR dengan benar, kemudian secara bergantian para peserta melakukan pemadaman api menggunakan APAR maupun dengan fire blanket, diharapkan agar peserta dapat meningkatkan keterampilannya masingmasing.

Memadamkan api menggunakan APAR maupun dengan fire blanket merupakan salah satu cara untuk mencegah kebakaran. Penyedian dan pemasangan APAR pada area Gedung dirasa tidak cukup efektif, sehingga perlu dilakukan edukasi / simulasi pemadaman kebakaran untuk menumbuhkan kemampuan menggunakan APAR bagi civitas akademik. Salah satu bentuk kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang langkah pencegahan dan kesiapsiagaan tanggap darurat yaitu dengan dilakukan sosialiasi pemakaian APAR secara berkala (Hillah et al., 2022). Maka dari itu, pada Civitas akademik perlu diberikan pelatihan dan keterampilan tentang pemadaman kebakaran secara rutin ataupun berkala untuk meningkatkan keterampilan agar dapat membentuk kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 47 peserta. Secara keseluruhan, kegiatan telah berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta

pengabdian Masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan pada 47 peserta sebanyak >50% saat pelaksanaan Post test. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa sebanyak 39 memiliki pengetahuan >50%. Kenaikan tingkat pemahaman secara keseluruhan berdasarkan Pre-test dan Post-test adalah 25%. Adapun kenaikan tingkat pengetahuan paling tinggi yaitu pertanyaan jenis APAR sebanyak 21% dan teknik cara memadamkan api sebanyak 9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan terlaksananya kegiatan ini, civitas akademik mendapatkan peningkatan pengetahuan dan skill dalam menggunakan APAR maupun fire blanket sebagai bentuk kesiapsiagan dalam menghadapi bencana terutama kebakaran.

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

SIMPULAN

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana, namun oleh tim pengabdi masyarakat menyarankan bahwa kegiatan pengabdian tentang penanggulangan kebakaran sangatlah penting bagi civitas akademik Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh sehingga perlu dilakukan sosialisasi secara rutin dan berkala untuk meningkatkan kesiapsiagaan, untuk mendukung hal itu, bagi managemen Poltekkes Aceh dapat menyiapkan dan memasang APAR diarea tertentu dan secara berkala harus mengecek ketersediannya. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah membentuk struktur organisasi Tanggap darurat di tingkat Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Aceh yang akan di usulkan dan disahkan oleh Direktur.

DAFTAR PUSTAKA

Abstract Book AUA 2023 Academic Conference, 65. http://ebook.uipublishing.id/books/zmth/ Hillah, F. F.,

Brushlinsky, N. N., Sokolov, S. V., Wagner, P., & Messerschmidt, B. (2022). World Fire Statistics. In Center for Fire Statistics of

CTIF 2022. https://ctif.org/world-firestatistics

Firdaus, R., Kurnia, F. W., Zea, J. M., & Nourma, M. (2022). Penerapan keselamatan kerja melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan apar (alat pemadam api ringan) di universitas x. Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 462–467.

Fitri, N., & Riswari, R. M. (2023). Identification of Hazards and Risks of Work in The Office Environment at The Main Campus of The Health Polytechnic of the Ministry of Health (Poltekkes Kemenkes) Malang.

Istanto, B. A. (2022). Kebakaran di Kampus UNS Solo, 1 Orang Luka Karena Pecahkan Kaca. Detik.Com. https://news.detik.com/berita/d6166816/kebakaran-di-kampus-uns-solo1-orang-luka-karena-pecahkan-kaca

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER. 04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)., 1 1 (1980).

Lestari, M. I., & Effendi, Y. (2005). Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Version 0.1 (0.1). PortalK3.Com.

Ramdhani, D., & Jatmiko, B. P. (2018). Salah Satu Gedung di Kampus ITB Terbakar. Kompas. https://regional.kompas.com/read/2018/12/30/18581971/salah-satu-gedung-dikampus-itb-terbakar

Rosyida, A., Nurmasari, R., & Suprapto. (2017). Data Bencana Indonesia Tahun 2017 (S. P. Nugroho, H. Agustina, T. Harjito, & D. Okiar (eds.)). Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Setyawan, H., Isna, Q., Ratna, F., Tyas, L. W., Tutug, B. A., & Ipop, S. (2020). Peningkatan Kesiapsiagaan Kebakaran Melalui Pelatihan Pemadaman Kebakaran Di Peternakan Kelinci Karanganyar. Journal of Social Dedication, 4(1), 9–15. https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/4936

Situmorang, H. N., Nursanni, B., & Ulgari, S. (2020). PELATIHAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Hasianna. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 204(208), 144–156. https://doi.org/10.29244/jsil.5.2.144-156

Wibowo, W., Pratama, W., Astriawati, N., & Santosa, P. S. (2021). Antisipasi risiko kebakaran melalui pelatihan penggunaan alat pemadam api portable. SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(April), 357– 361.

Zakaria, S. (2023). Kebakaran di Laboratorium, Mahasiswi S-2 IPB Meninggal Dunia. Republika Online. https://rejogja.republika.co.id/berita/rzo92 k291/kebakaran-di-laboratoriummahasiswi-s2-ipb-meninggal-dunia